

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak PAUD di Kecamatan Samalantan

Herlina¹, Maria Agustin²

¹Lecturer of Diploma in Nursing Academy Bethesda Serukam

²Student of Diploma in Nursing Academy Bethesda Serukam

E-mail: ¹Pertama linah769@yahoo.co.id, ² kedua mariaagustina357@gmail.com

Abstrak

Perkembangan secara optimal bagi anak jika anak mendapatkan pola asuh yang baik. Factor lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak yang sesuai dengan kebutuhan serta usianya. Desain *korelasi*, dilakukan terhadap 35 orang tua dan anak PAUD serta teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) untuk mengukur kemampuan perkembangan anak, sedangkan kuisisioner pola asuh orang tua merupakan kuisisioner dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Analisis *univariat* dan *bivariat* dilakukan pada penelitian ini serta menggunakan uji *pearson* untuk melihat hubungan atau korelasinya. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember Tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Samalantan. Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia PAUD dengan nilai *p value* 0,003. Saran dari penelitian ini terkait perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas dapat menjadi informasi khusus bagi petugas Kesehatan.

yang dapat menjadi informasi bagi petugas Kesehatan

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Perkembangan Anak

Abstract

Optimal development for children if children get good parenting. Environmental factors and interactions between children and parents can affect children's development according to their needs and age. Correlation design was carried out on 35 parents and PAUD children and the sampling technique was carried out by total sampling. The data was collected by distributing the KPSP (Developmental Pre-Screening Questionnaire) questionnaire to measure the progress of the child's development, while the parenting style questionnaire was a questionnaire from previous studies that had tested the validity and reliability. Univariate and bivariate analyses were carried out in this study and used the Pearson test to see the relationship or correlation. The research was conducted from November to December 2019 in the Samalantan Health Center Work Area. There is a significant relationship between parenting styles and the development of early childhood children with a p-value of 0.003. Suggestions from this study related to child development in the work area of the Puskesmas can be special information for health workers. Which can be information for health workers

Keywords: Parenting, Parents, Development Children

Pendahuluan

Keluarga terdiri dari dua atau lebih individu yang bergabung dalam satu rumah tangga, saling berinteraksi satu dengan lainnya karena ada hubungan darah, perkawinan dan adopsi, sehingga dapat berperan dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. (Zaidin Ali, 2010). Tujuannya adalah untuk menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum. Sedangkan konsep dari keluarga itu sendiri yaitu untuk mempertahankan perkembangan fisik, mental, emosional dan social dari setiap anggota keluarga. Anggota keluarga juga merupakan penerima asuhan Kesehatan serta kualitas kehidupan yang saling berhubungan antara individu dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan sebagai aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat. (Harmaini, 2013).

Pendidik pertama dan utama adalah dari orang tua, sehingga perkembangan anak merupakan peran setiap orang tua. Perkembangan yang optimal pada anak juga dapat diperoleh dari orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik. Pendidikan bagi anak dalam proses perkembangannya merupakan upaya untuk meningkatkan potensi anak agar berkembang secara optimal. Agar anak memiliki kemampuan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya, maka Pendidikan anak pada usia dini yaitu pembinaan dan dan pelatihan. Sehingga, wujud keberhasilan Pendidikan anak dalam keluarga yaitu pola asuh orang tua terhadap anaknya. Melalui keluarga yang merupakan wadah bagi anak untuk mendapat pengetahuan, pengalaman dan pemahaman (Siswanto, 2013).

Peneliti (Susanti, 2016) menunjukkan bahwa perbedaan pola pengasuhan terjadi pada orang tua yang memiliki Pendidikan tinggi, tidak berpendidikan serta yang berpendidikan rendah. Orang tua dapat menyampaikan informasi dengan mudah dan baik sangat dipengaruhi oleh Pendidikan dimilikinya, maka informasi juga yang

diberikan pada anak dapat diterima dengan baik dan maksimal oleh anak.

Faktor lain dari Pendidikan orang tua dan gaya pengasuhan yang dikemukakan oleh Tridhonanto yaitu 1) pengalaman orang tua dalam pengasuhan anak, 2) keterlindatan orang tua dalam pengasuhan anak, 3) Pendidikan orang tua, 4) usia orang tua, 5) stress orang tua dan hubungan suami istri. Menurut (J.W Santrock, 2017) bahwa “gaya pengasuhan juga bisa disebabkan oleh etnis, budaya, dan sosial ekonomi keluarga”. (Brooks, 2011) mengatakan proses interaksi yang berlangsung terus menerus antara orang tua dan anak terhadap pengasuhan anak dipengaruhi oleh orang tua. Dorongan yang diberikan orang tua juga dalam mencapai tujuan merupakan cara dari pola asuh dari orang tua.

Setiap anak dengan pribadi yang baik, semangat belajar dibentuk dari pola asuh yang tepat, sehingga prestasi belajar dapat terus meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan tumbuh kembang yang dialami anak (Adawiah, 2017). (Harmaini, 2013) mengatakan, selama proses pengasuhan dan mendidik terjadi karena adanya kedekatan antara orang tua dengan anak. Namun, tidak semua orang tua dapat memberikan kualitas pengasuhan yang efektif kepada anak-anak mereka. Pola kedekatan yang berbeda dari setiap orang tua ditimbulkan dari pengasuhan yang efektif. Jumlah anak yang diasuh, ekonomi orang tua serta Pendidikan orang tua juga lebih dominan dalam mewarnai pola asuh yang diterima oleh anak-anak pada umumnya, sehingga masing-masing dari factor tersebut sangat berpengaruh dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

Ciri dan tugas perkembangan terdiri dari motoric kasar, motoric halus, kemampuan bahasa dan sosial. Hal tersebut merupakan salah satu dari fase tumbuh dan kembang pada anak. fase tersebut sejalan dengan penelitian (Sulianti dan Sumiati, 2016) menyebutkan suatu tingkah laku diciptakan berdasarkan keinginan anak untuk bermain, rasa berpetualangan

menjelajah duani luar, dan berimajinasi. Sehingga, buah cinta ari orang tua yaitu anak karena merupakan bagian terpenting yang tidak dapat terpisahkan.

Perkembangan anak dikatakan pada masa kritis yaitu berada pada usia dibawah 5 tahun. Anak memerlukan ransangan atau stimulus yang berguna untuk perkembangannya, sehingga pada usia tersebut proses tumbuh dan kembang berjakan sangat pesat dan optimal. Lingkunga serta interaksi antara anak dan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan sehingga perkembangan anak akan lebih optimal. Oleh sebab itu, terhambatnya perkembangan anak disebabkan lingkungan yang tidak mendukung (Dian Adrina, 2013).

Lingkungan peratama dan utama dalam meperoleh Pendidikan. Sehingga Pendidikan dari keluarganya atau orang tuanya yang akan diperoleh anak. Masa depan anak tergantung dari kelayakan kehidupan yang diperolehnya. Setiap tahun kurang lebih 10 juta bayi dilahirkan ke dunia dan akan menjadi dewasa nantinya. Namun, banyak dari mereka tidak mendapatkan haknya seperti kasih sayang, gizi, perlindungan dan keamanan, serta kebutuhan untuk tumbuh dab kembang. Berkisar 10 juta anak meninggal dunia sebelum usia 10 tahun atau lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensinya. Data tersebut timbul karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk untuk tumbuh dana kembang secara optimal. (UNICEF, 2020).

Indek perkembangan anak usia dini di Indonesia berjumlah 88,3%. Perkembangan pada anak dapat di lihat dari 4 segi yaitu literasi numerasi, kemampuan fisik, kemapuan social emosional dan kemampuan belajar. Dari segi literasi numerasi berjumlah 64,4% kemampuan fisik berjumlah 97,8% kemampuan sosial emosional berjumlah 69,9% kemampuan belajar berjumlah 95,2%. Sedangkan indek perkembangan

anak untuk Provinsi Kalimantan barat berjumlah 87,4%. Dari segi literasi numerasi berjumlah 162,3% kemampuan fisik berjumlah 98,0% kemampuan sosial emosional berjumlah 66,5% kemampuan belajar 95,7% (RISKESDAS, 2018).

Studi pendahuluan yang diambil dari lima responden pada hari Jumat, 18 Oktober 2019, satu orang responden menganut pola asuh demokrasi, yaitu dengan memberikan kontrol dan kasih sayang yang tinggi terhadap anaknya, sehingga anak menjadi seorang yang mandiri dan berperilaku baik juga dapat mengikuti instruksi yang diberikan. Tiga responden menganut pola asuh permisif, yaitu dengan memberikan kasih sayang yang tinggi namun kontrol terhadap anaknya, sehingga anaknya menjadi nakal dan susah mengikuti perintah yang diberikan. Satu orang menganut pola asuh otoritatif, yaitu dengan memberikan kontrol yang tinggi namun kasih sayang rendah, terlalu mengekang anaknya, sehingga anaknya kurang bergaul, sangat pendiam, dan sulit mengikuti perintah karena takut.

Jika dilihat dari studi pendahuluan, perekembangan anak usia PAUD dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak. Maka peneliti mengangkat judul penelitian ini “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia PAUD di Kecamatan Samalantan Tahun 2019”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia PAUD di Kecamatan Samalantan tahun 2019.

Metode

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak sekolah di PAUD berjumlah 42 orang dan penelitian ini menggunakan *total sampling*. Namun pada saat penelitian,

didapat 35 orang yang bersedia menjadi responden dan 7 orang menolak untuk menjadi responden. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis baik *unvariat* maupun *bivariat*. Analisis *univariat* untuk mengetahui karakteristik responden sedangkan analisis *bivariat* untuk uji korelasi yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti yang telah dilakukan uji *validitas* dan *realibitas* milik (Hana Nuzulia Fatmala, 2016). Kuisisioner A untuk karakteristik responden, Kuisisioner B pola asuh orang tua untuk variable *independent* sedangkan kuisisioner C KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) yang digunakan pada penelitian ini yaitu usia 4-6 tahun merupakan variable *dependentnya*.

Hasil

1. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1

Distribusi Pola Asuh Orang Tua Tahun 2019

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persen (%)
Pola asuh positif	19	54,3
Pola asuh negatif	16	45,7
	35	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pola asuh orang tua positif sebanyak 54,3% dari 35 responden, sedangkan hampir setengah responden yang pola asuh orang tua

negatif sebanyak 45,7% dari 35 responden. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh positif.

2. Perkembangan Anak

Tabel 2

Distribusi Perkembangan Anak Tahun 2019

Perkembangan Anak	Frekuensi	Persen (%)
Sesuai	18	51,4
Tidak sesuai	17	48,6
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Sebagian besar perkembangan anak sesuai sebanyak 51,4% dari 35 responden, sedangkan hampir setengah perkembangan anak tidak sesuai

sebanyak 48,6% dari responden. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden memiliki perkembangan anak yang sesuai.

3. Hubungan pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak

Tabel 3

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia PAUD Tahun 2019

	Korelasi Pearson	p value
Pola Asuh Orang Tua	0,485**	0,003
Perkembangan Anak	0,485**	0,003

** uji korelasi *pearson*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa penelitian ini menggunakan uji *pearson* sehingga hasil yang didapat signifikan, diperoleh *p value* 0,003 dan menunjukkan adanya hubungan atau korelasi bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia PAUD. Nilai korelasi *pearson* sebanyak 0,485 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Samalantan mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia PAUD diperoleh data sebanyak 19 responden (54,3%) memberikan pola asuh positif kepada anak, dan 16 responden (45,7%) memberikan pola asuh negatif kepada anak.

Hal ini senada dengan penelitian (Yulita, 2014) yaitu pola asuh yang positif dapat menghasilkan perkembangan anak yang sesuai. Namun, jika pola asuh negatif akan menghasilkan perkembangan anak tidak sesuai. Hasil penelitian ini juga diperkuat dari penelitian (Dewi, 2015) yaitu terdapat 2 macam pola asuh diantaranya pola asuh positif dan negatif.

Berdasarkan hasil analisis univariat dari pola asuh orang tua dengan tingkat Pendidikan bahwa sebanyak orang (34,3%) berpendidikan SD, 11 orang (31,4) berpendidikan SMP, 6 orang berpendidikan SMA dan 6 orang (17,1%) perguruan tinggi. Berdasarkan pembahasan, terlihat bahwa pendidikan orang tua berpengaruh dalam perkembangan anaknya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan (Yulita, 2014) bahwa perkembangan anak baik juga ditinjau dari pendidikan orang tua, Pendidikan yang kurang membuat pemahaman juga kurang dalam mengasuh anak khususnya perkembangan anak.

Berdasarkan usia terdapat 4 orang (11,4%) yang berusia di rentang 18-25 tahun, 9 orang (25,7%) berusia di

rentang 26-30, dan 22 orang (62,9%) yang berusia >30 tahun. Hal ini senada dengan penelitian Yulita (2014) bahwa umur orang tua yang produktif akan mempengaruhi perkembangan anak yang baik. Umur yang sangat muda sangat kesulitan dalam mengasuh anak, jika terlalu tua juga akan kesulitan dalam mengasuh anak.

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pekerjaan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden adalah orang tua yang bekerja sebanyak 21 orang (60%) dan 14 orang (40%) yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Yulita (2014) yaitu perkembangan anak dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua.

Kualitas waktu interaksi orang tua dengan anak lebih penting dari pada kuantitas waktunya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 21 orang tua (60%) memiliki lama interaksi 13-24 jam dengan anak, 14 orang tua (40%) memiliki lama interaksi orang tua 1-12 jam dengan anak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Yulita, 2014) yang mengatakan bahwa kuantitas waktu anak dengan orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan anak. Orang tua yang memiliki lama interaksi dengan anak dapat memicu perkembangan anaknya. Sebaiknya waktu tersebut juga didukung dengan kualitas lama interaksi.

Simpulan

Sebanyak 19 responden (54,3%) pada penelitian ini memberikan pola asuh positif kepada anak. Diperoleh perkembangan anak sesuai sebanyak 18 orang (51,4%). Hasil analisis uji *pearson* menunjukkan *p value* 0,003 maka Ha diterima ada hubungan anak usia PAUD di kecamatan Samalantan tahun 2019.

Daftar Pustaka

Adawiah, R. (2017). Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*,

- 7(1), 33–48.
- Brooks, J. (2011). *Proses Pengasuhan*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, L. 'Adah A. (2015). *Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak dan Pengambilan Keputusan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja*. <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/83054/1/1151aa.pdf>
- Dian Adrina. (2013). *Tumbuh kembang dan terapi Bermain pada Anak*. Salemba Medika.
- Hana Nuzulia Fatmala. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak USia Prasekilah di TK Pertiwi I Desa Purbowangi Kecamatan Buayan kabupaten Kebumen. Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Gombong*. http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/252/1/NUZULIA_HANA_FATMALA_NIM_A11200808.pdf
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 80–93.
- J.W Santrock. (2017). *Perkembangan Anak* (Edisi Kese). Erlangga.
- RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. https://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf
- Siswanto. (2013). *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu.
- Sulianti dan Sumiati. (2016). Pendekatan Bermain untuk Menurunkan Perilaku Menghindar pada Anak yang Mengalami Trauma Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/DOI.10.15575/psy.v3il.1099>.
- Susanti. (2016). *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga*. <http://eprints.uny.ac.id/45692/2017/04/15>.
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. *Unicef*, 8–38.
- Yulita, R. (2014). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di posyandu sakura ciputat timur*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25651/1/Rafi_Yulita_fkik.pdf
- Zaidin Ali. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. EGC.